

PELATIHAN PERENCANAAN SDM BERBASIS EKONOMI SYARIAH UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BOJONGSARI

Paroli^{1*)}, Suca Rusdian²⁾

¹Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana, Garut, Indonesia

*Corresponding Author: paroli.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article History:

Received January 13, 2026

Revised March 4, 2026

Accepted March 24, 2026

Keywords:

human resource planning;

Islamic economics;

community empowerment;

financial literacy;

village

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung dengan tujuan meningkatkan kapasitas perencanaan sumber daya manusia (SDM) dan pemahaman ekonomi syariah sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan yang ditemukan meliputi belum jelasnya pemetaan keterampilan dan target pengembangan diri/kelompok, pembagian peran kerja yang belum terstruktur, kebiasaan pengelolaan keuangan yang belum tertib (minim pencatatan), serta pemahaman ekonomi syariah yang masih bersifat umum dan belum aplikatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi dan pemetaan kebutuhan, diskusi kelompok terarah, pelatihan interaktif, studi kasus, praktik menggunakan lembar kerja, serta evaluasi pretest-posttest dan kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta (ditandai skor posttest lebih tinggi dibanding pretest), tersusunnya worksheet perencanaan SDM dan pencatatan keuangan sederhana, serta rencana tindak lanjut sebagai komitmen implementasi. Kegiatan ini penting karena memberikan model intervensi terintegrasi yang aplikatif untuk memperkuat kapasitas SDM dan keputusan ekonomi masyarakat desa secara lebih tertib, adil, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) was conducted in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency, aiming to strengthen human resource (HR) planning capacity and Islamic economics literacy as an effort to improve community quality of life. The identified problems included unclear skill mapping and development targets, unstructured role distribution in productive activities, poor financial management practices due to limited bookkeeping, and an Islamic economics understanding that remained general rather than practical. A participatory approach was applied through initial observation and needs assessment, focus group discussions, interactive training, case studies, hands-on practice using worksheets, and evaluation using pretest-posttest and participant satisfaction questionnaires. The program results indicate improved participant understanding (reflected by higher posttest scores than pretest scores), completion of HR planning and simple financial recording worksheets, and the formulation of follow-up action plans as implementation commitments. These findings are important because the program offers an integrated and practical intervention model to enhance village community capacity and economic decision-making in a more orderly, fair, and sustainable manner.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Paroli, P., & Rusdian, S. (2026). PELATIHAN PERENCANAAN SDM BERBASIS EKONOMI SYARIAH UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BOJONGSARI. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 97–104. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5677>

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa menjadi agenda strategis dalam peningkatan kesejahteraan karena desa menyimpan potensi sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi lokal, namun sering terkendala oleh keterbatasan kapasitas perencanaan, pengelolaan usaha, dan literasi pengembangan diri. Penguatan SDM melalui pelatihan terbukti relevan untuk mendorong perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, serta penguatan kinerja pada unit-unit ekonomi lokal (misalnya UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga desa. Program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan

SDM menunjukkan adanya perbaikan pemahaman dan kemampuan praktik peserta setelah pelatihan, sehingga pelatihan dapat diposisikan sebagai instrumen pemberdayaan yang langsung berdampak pada daya saing dan produktivitas ekonomi komunitas (Bangun et al., 2025). Di saat yang sama, ekonomi syariah menawarkan kerangka pemberdayaan yang menekankan keadilan, etika, serta praktik muamalah yang menghindari riba dan mendorong prinsip kemitraan, sehingga berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga desa melalui pengambilan keputusan ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan. Program literasi keuangan syariah dalam kegiatan pengabdian juga dilaporkan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan instrumen syariah, yang pada akhirnya mendukung penguatan kesejahteraan ekonomi komunitas (Novianto et al., 2025). Dengan demikian, penggabungan pelatihan perencanaan SDM dan ekonomi syariah menjadi penting untuk memperkuat kapasitas individu sekaligus memperluas kualitas praktik ekonomi masyarakat, termasuk pada konteks Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, yang membutuhkan model intervensi peningkatan kualitas hidup berbasis penguatan kompetensi dan nilai ekonomi yang berkeadilan.

Kajian pengabdian masyarakat terkait SDM di tingkat komunitas umumnya menempatkan pelatihan sebagai mekanisme peningkatan kapasitas melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan evaluasi hasil belajar. Studi pengabdian tentang pelatihan pengelolaan SDM berbasis digital pada UMKM menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta dan mendorong adopsi praktik manajerial yang lebih baik, meskipun masih dijumpai kendala seperti variasi literasi dan keterbatasan dukungan infrastruktur (Bangun et al., 2025). Di sisi lain, pengabdian yang secara spesifik menekankan “perencanaan SDM” menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan dan kualitas SDM dapat diposisikan sebagai langkah strategis untuk memperbaiki taraf hidup dan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat desa, terutama ketika dikaitkan dengan penguatan ekonomi lokal (Pratiwi et al., 2025). Pada ranah ekonomi syariah, pengabdian terkait literasi keuangan syariah pada komunitas desa (misalnya kelompok tani) dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan mendorong perilaku ekonomi yang lebih tertib dan etis (Novianto et al., 2025). Pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis syariah—misalnya dalam penyusunan business plan, penetapan harga sesuai prinsip syariah, dan pemanfaatan kanal digital—dapat meningkatkan kesiapan peserta dalam berwirausaha sekaligus menumbuhkan kesadaran pada alternatif pembiayaan syariah (Albar, 2025). Namun, sebagian besar studi pengabdian tersebut masih bergerak pada satu domain utama (SDM saja atau ekonomi syariah saja), sehingga keterhubungan langsung antara *perencanaan SDM* sebagai penguat kapasitas manusia dan *ekonomi syariah* sebagai pengarah praktik ekonomi etis untuk peningkatan kualitas hidup desa belum banyak diformulasikan sebagai satu desain intervensi yang terpadu.

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada perumusan dan pengkajian model pelatihan yang mengintegrasikan perencanaan SDM (sebagai penguatan kapasitas, peran, dan strategi pengembangan kompetensi individu/kelompok) dengan ekonomi syariah (sebagai landasan praktik ekonomi yang adil, etis, dan berorientasi keberlanjutan) dalam satu rangkaian pemberdayaan yang diarahkan secara eksplisit untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Berbeda dari pelatihan SDM yang cenderung menekankan aspek manajerial-operasional (Bangun et al., 2025) atau program literasi/ kewirausahaan syariah yang lebih menonjolkan aspek perilaku ekonomi (Albar, 2025; Novianto et al., 2025), artikel ini menempatkan kedua aspek tersebut sebagai satu kesatuan: kapasitas manusia dipersiapkan melalui perencanaan SDM, sementara kualitas keputusan ekonomi diperkuat melalui prinsip syariah, sehingga jalur dampaknya menuju kualitas hidup dapat dijelaskan secara lebih utuh.

Bertolak dari celah kajian tersebut, permasalahan penelitian dalam artikel ini dirumuskan sebagai pertanyaan tentang bagaimana pelatihan perencanaan SDM yang dipadukan dengan ekonomi syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Bojongsari. Secara hipotesis, integrasi pelatihan perencanaan SDM dan ekonomi syariah diperkirakan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi masyarakat (misalnya kemampuan merencanakan peran/kerja, mengelola SDM/kelompok usaha, dan mengambil keputusan produktif) serta memperkuat perilaku ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup komunitas desa (Albar, 2025; Novianto et al., 2025; Pratiwi et al., 2025).

Tujuan artikel ini adalah mengkaji pelatihan perencanaan SDM dan ekonomi syariah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat Desa Bojongsari dengan cara (1) menjelaskan relevansi perencanaan SDM dalam penguatan kapasitas individu/kelompok dan pengelolaan aktivitas ekonomi lokal, (2) menelaah peran ekonomi syariah dalam memperbaiki kualitas praktik ekonomi masyarakat melalui literasi, etika

transaksi, dan orientasi keberlanjutan, serta (3) merumuskan implikasi model pelatihan terintegrasi yang paling sesuai untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsong, Kabupaten Bandung dengan sasaran masyarakat usia produktif yang terlibat atau berminat pada aktivitas ekonomi keluarga/komunitas (misalnya pelaku UMKM/kelompok usaha/kelompok warga) serta perwakilan unsur lokal yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Peserta ditetapkan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria domisili di Desa Bojongsari, kesediaan mengikuti rangkaian kegiatan, serta kebutuhan peningkatan kapasitas pada perencanaan SDM dan pengelolaan ekonomi berbasis prinsip syariah. Jumlah peserta/responden kegiatan berjumlah 35 orang dan seluruh peserta diikuti pada evaluasi pembelajaran serta umpan balik kegiatan.

Desain pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan pemetaan kebutuhan, diskusi kelompok, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Tahap awal dilakukan observasi singkat dan komunikasi dengan unsur masyarakat/perangkat setempat untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait perencanaan pengembangan diri/kelompok, pembagian peran aktivitas produktif, kebiasaan pengelolaan keuangan, serta pemahaman ekonomi syariah. Temuan awal kemudian divalidasi melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk memantapkan prioritas masalah dan memastikan materi pelatihan sesuai kebutuhan nyata peserta; penggunaan FGD sebagai teknik penggalian kebutuhan/masalah dalam program berbasis kolaborasi dan partisipasi juga umum diterapkan dalam kegiatan pengabdian (Yunus et al., 2025).

Tahap inti berupa pelatihan tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi/praktik menggunakan lembar kerja (worksheet). Metode ceramah dan diskusi dipilih karena memungkinkan penyampaian materi secara langsung sekaligus interaksi dua arah sehingga peserta dapat mengklarifikasi pemahaman melalui tanya jawab dan pembahasan kasus (Chairani et al., 2024).

Materi pelatihan dibagi ke dalam dua rumpun. Rumpun pertama adalah perencanaan SDM, meliputi pemetaan keterampilan (*skill mapping*), identifikasi kesenjangan kompetensi, penetapan target pengembangan, pembagian peran/tugas, dan penyusunan indikator capaian sederhana agar kegiatan produktif lebih terarah. Rumpun kedua adalah ekonomi syariah, meliputi prinsip muamalah dasar, etika transaksi, perencanaan dan pencatatan keuangan sederhana (pemasukan–pengeluaran), serta contoh pola transaksi dan pembiayaan yang lebih aman dan adil. Pada akhir pelatihan, peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai luaran utama untuk memastikan kesiapan implementasi pascapelatihan.

Bahan dan perangkat yang digunakan meliputi modul pelatihan (dicetak 40 eksemplar), worksheet perencanaan SDM (40 set), worksheet pencatatan keuangan (40 set), instrumen pretest dan posttest (masing-masing 35 lembar), kuesioner kepuasan (35 lembar), alat tulis peserta (35 paket), serta perangkat presentasi (laptop dan proyektor, 1 set). Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto proses (pemetaan kebutuhan/FGD, penyampaian materi, praktik worksheet, penyusunan RTL) sebagai penguat bukti pelaksanaan dan luaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui indikator proses, output, dan outcome jangka pendek. Evaluasi proses menilai keterlaksanaan agenda, tingkat kehadiran, dan partisipasi aktif peserta selama diskusi serta praktik. Evaluasi output menilai ketercapaian luaran berupa terselesaikannya worksheet perencanaan SDM, worksheet pencatatan keuangan, dan dokumen RTL. Evaluasi outcome jangka pendek dilakukan melalui desain *one-group pretest–posttest* untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan (Amin et al., 2025).

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (rerata, persentase, dan selisih skor). Bila diperlukan pengujian statistik, digunakan uji beda berpasangan: *paired t-test* apabila data berdistribusi normal atau Wilcoxon apabila tidak normal, sebagaimana praktik analisis pada evaluasi pretest–posttest dalam kegiatan edukasi/pengabdian (Amin et al., 2025). Data kualitatif dari FGD, catatan fasilitator, dan refleksi peserta dirangkum menjadi tema utama (kebutuhan, hambatan, perubahan pemahaman, dan rencana aksi) untuk melengkapi temuan kuantitatif (Yunus et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian di Desa Bojongsari dilaksanakan melalui tahapan berurutan untuk memastikan tujuan peningkatan kapasitas perencanaan SDM dan penguatan pemahaman ekonomi syariah tercapai

secara terukur. Tahap awal dimulai dari observasi singkat dan pemetaan kebutuhan melalui komunikasi dengan unsur masyarakat/perwakilan perangkat setempat, kemudian divalidasi melalui diskusi kelompok terarah (FGD). Pemetaan awal menunjukkan empat kebutuhan dominan, yakni belum jelasnya pemetaan keterampilan (skill) dan target pengembangan diri/kelompok, pembagian peran kerja pada aktivitas produktif yang masih spontan, kebiasaan pengelolaan keuangan yang belum tertib (minim pencatatan), serta pemahaman ekonomi syariah yang masih sebatas konsep umum dan belum terhubung dengan praktik transaksi dan pengelolaan keuangan harian.

Tahap inti dilaksanakan melalui pelatihan terstruktur menggunakan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik menggunakan lembar kerja (worksheet). Pada materi perencanaan SDM, peserta dibimbing menyusun *skill mapping*, mengidentifikasi kesenjangan kompetensi, menetapkan target pengembangan, dan menyusun pembagian peran serta indikator capaian kerja yang realistis untuk konteks aktivitas produktif/kelompok. Pada materi ekonomi syariah, peserta mempelajari prinsip muamalah dasar, etika transaksi, latihan pencatatan pemasukan–pengeluaran, serta contoh akad/pola transaksi yang lebih aman dan adil untuk kebutuhan ekonomi keluarga/kelompok. Kegiatan ditutup dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai luaran utama agar pengetahuan yang diperoleh langsung diterjemahkan menjadi rencana implementasi.

Keberhasilan kegiatan ditetapkan melalui tiga kelompok indikator: indikator proses, indikator output, dan indikator outcome jangka pendek. Indikator proses menilai keterlaksanaan kegiatan sesuai agenda serta tingkat partisipasi peserta selama diskusi dan praktik. Indikator output memastikan terselesaikannya worksheet perencanaan SDM, worksheet pencatatan keuangan, dan dokumen RTL individu/kelompok. Indikator outcome jangka pendek dinilai melalui perbandingan hasil pretest–posttest (posttest lebih tinggi dibanding pretest) serta umpan balik peserta melalui kuesioner kepuasan dan refleksi, yang menunjukkan materi dipahami, relevan, dan dinilai dapat diterapkan. Dengan kerangka ini, kegiatan dinyatakan berhasil bukan hanya karena terlaksana, tetapi karena menghasilkan bukti pemahaman, keterampilan menyusun rencana, dan kesiapan implementasi.

Secara substantif, hasil kegiatan dirangkum dalam tiga capaian utama. Pertama, peserta mampu menghasilkan perencanaan SDM sederhana yang memuat pemetaan keterampilan, target pengembangan kompetensi, pembagian peran, serta indikator capaian kerja. Kedua, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman ekonomi syariah yang lebih aplikatif, terutama dalam membedakan praktik transaksi yang aman/etis dan menyusun pencatatan keuangan sederhana. Ketiga, tersusunnya RTL menjadi luaran kunci yang memperlihatkan kesiapan implementasi pascapelatihan, misalnya komitmen pencatatan keuangan rutin, evaluasi target SDM secara berkala, serta penguatan pembagian tugas pada kelompok usaha/komunitas.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan (Proses–Output–Outcome)

Aspek	Indikator	Tolok ukur keberhasilan	Alat/Instrumen ukur	Waktu pengukuran	Cara analisis	Bukti/luaran yang diverifikasi
Proses	Kehadiran peserta	≥ 80% peserta hadir sampai selesai kegiatan	Daftar hadir	Saat kegiatan	Persentase kehadiran	Daftar hadir ditandatangani peserta
Proses	Partisipasi aktif	≥ 70% peserta aktif diskusi, tanya jawab, praktik	Lembar observasi fasilitator	Saat kegiatan	Skoring partisipasi + catatan ringkas	Catatan fasilitator + dokumentasi
Proses	Keterlaksanaan agenda	Seluruh sesi terlaksana sesuai rundown	Checklist pelaksanaan	Saat kegiatan	Ya/Tidak per sesi + catatan kendala	Rundown, notulensi, dokumentasi
Output	Worksheet perencanaan SDM selesai	≥ 80% peserta menyelesaikan	Worksheet SDM	Akhir sesi SDM	Persentase kelengkapan isian	Kumpulan worksheet SDM

		an worksheet SDM				
Output	Worksheet pencatatan keuangan selesai	$\geq 80\%$ peserta menyusun arus kas sederhana	Worksheet keuangan	Akhir sesi syariah	Persentase kelengkapan isian	Kumpulan worksheet keuangan
Output	RTL tersusun	$\geq 80\%$ peserta menyusun RTL lengkap	Format RTL	Akhir kegiatan	Checklist kelengkapan	Dokumen RTL individu/kelompok
Outcome (jangka pendek)	Peningkatan pemahaman SDM	Skor posttest > pretest	Pretest–posttest SDM	Sebelum & sesudah	Selisih skor/rerata	Rekap skor pretest–posttest
Outcome (jangka pendek)	Peningkatan pemahaman ekonomi syariah	Skor posttest > pretest	Pretest–posttest syariah	Sebelum & sesudah	Selisih skor/rerata	Rekap skor pretest–posttest
Outcome (penerimaan)	Kepuasan & relevansi	$\geq 80\%$ “puas/sangat puas”	Kuesioner + refleksi	Akhir kegiatan	Persentase + ringkasan tema	Rekap kuesioner + catatan refleksi



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Perencanaan SDM Berbasis Ekonomi Syariah

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan perencanaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi syariah relevan untuk konteks masyarakat desa karena memperkuat dua fondasi utama kualitas hidup, yaitu kapasitas manusia (kompetensi, peran, dan target kerja) serta kualitas pengambilan keputusan ekonomi (pencatatan keuangan, etika transaksi, dan pemilihan skema pembiayaan). Pada aspek perencanaan SDM, kemampuan peserta dalam menyusun *skill mapping*, target pengembangan, dan pembagian peran selaras dengan temuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pelatihan pengelolaan SDM berbasis digital pada UMKM yang menyimpulkan bahwa metode interaktif melalui pemaparan, diskusi, simulasi, dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman peserta sekaligus mendorong kesiapan penerapan praktik manajerial secara nyata (Bangun et al., 2025).

Dalam konteks Desa Bojongsari, penggunaan worksheet perencanaan SDM berfungsi sebagai sarana “pembumih konsep” agar aktivitas produktif masyarakat tidak lagi berjalan secara spontan dan informal, tetapi memiliki struktur peran, target, dan indikator kerja yang lebih jelas. Kondisi ini memperbesar peluang

konsistensi dan keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan PkM yang menekankan bahwa penyusunan dokumen kerja sederhana (rencana, pembagian tugas, dan target) dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aktivitas ekonomi masyarakat desa (Hasanah et al., 2023).

Pada aspek ekonomi syariah, peningkatan pemahaman peserta yang tercermin dari hasil posttest yang lebih baik, latihan pencatatan arus kas, serta diskusi studi kasus, sejalan dengan hasil PkM penyuluhan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis prinsip syariah. Studi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman awal masyarakat berkorelasi dengan lemahnya perencanaan anggaran dan kebiasaan tidak melakukan pencatatan keuangan, sedangkan penyuluhan yang disertai evaluasi dan interaksi aktif mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta secara signifikan (Asnahwati et al., 2025). Dengan demikian, praktik pencatatan sederhana yang diperkenalkan dalam kegiatan ini menjadi langkah awal penting untuk membangun disiplin keuangan keluarga dan kelompok usaha.

Selain itu, kebutuhan masyarakat terhadap penguatan literasi perbankan dan keuangan syariah yang teridentifikasi dalam kegiatan ini konsisten dengan temuan PkM sosialisasi perbankan syariah di wilayah pedesaan. PkM tersebut melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan minat masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses layanan dan persepsi bahwa sistem syariah bersifat kompleks (Fauzul et al., 2022). Oleh karena itu, materi ekonomi syariah dalam kegiatan Bojongsari menjadi lebih efektif ketika difokuskan pada contoh-contoh kontekstual, seperti pencatatan arus kas, contoh transaksi harian, dan pengenalan skema pembiayaan yang aman, dibandingkan hanya pada pengenalan istilah atau konsep normatif.

Nilai tambah utama kegiatan pengabdian di Desa Bojongsari dibandingkan sebagian PkM terdahulu terletak pada keterpaduan dua domain, yaitu perencanaan SDM dan ekonomi syariah, dalam satu rangkaian intervensi. Banyak PkM literasi syariah lebih menitikberatkan pada edukasi akad, produk, atau sosialisasi lembaga keuangan syariah (Fauzul et al., 2022), sementara PkM pelatihan SDM umumnya fokus pada peningkatan kompetensi manajerial atau operasional usaha (Bangun et al., 2025). Dalam kegiatan ini, perencanaan SDM diposisikan sebagai “mesin penggerak” perubahan—menentukan siapa melakukan apa, target apa yang ingin dicapai, dan kompetensi apa yang perlu ditingkatkan—sedangkan ekonomi syariah berfungsi sebagai “kompas” untuk memastikan praktik ekonomi yang dijalankan bersifat adil, tertib, dan tidak merugikan. Integrasi tersebut memperkuat luaran berupa Rencana Tindak Lanjut (RTL) karena rencana aksi tidak hanya memuat target aktivitas, tetapi juga memuat cara pengelolaan keuangan dan transaksi yang lebih aman sesuai prinsip syariah.

Ditinjau dari kesesuaian dengan kondisi masyarakat, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain pendekatan pelatihan berbasis praktik melalui worksheet dan studi kasus, keberadaan RTL sebagai instrumen tindak lanjut, serta penyajian materi ekonomi syariah yang dikaitkan langsung dengan praktik ekonomi harian masyarakat. Namun demikian, terdapat kelemahan yang perlu dicatat, yaitu variasi tingkat literasi peserta yang menyebabkan kecepatan pemahaman tidak merata, serta keterbatasan waktu pelatihan yang membatasi kedalaman simulasi akad dan transaksi. Kelemahan ini sejalan dengan temuan PkM lain yang menegaskan bahwa perubahan kebiasaan, seperti konsistensi pencatatan keuangan dan evaluasi target, tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pelatihan, tetapi membutuhkan pendampingan lanjutan (Asnahwati et al., 2025).

Tingkat kesulitan utama pelaksanaan kegiatan berada pada fase transisi dari pemahaman menuju implementasi rutin. Pencatatan keuangan dan evaluasi target SDM memerlukan disiplin dan dukungan sosial dari keluarga maupun kelompok. Tanpa mekanisme penguatan pascapelatihan, perubahan perilaku berpotensi tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, peluang pengembangan program ke depan yang paling realistis adalah pendampingan bertahap selama 4–8 minggu melalui monitoring RTL, forum evaluasi bulanan, serta penguatan jejaring dengan lembaga atau komunitas ekonomi syariah dan pendamping UMKM setempat. Rekomendasi ini selaras dengan hasil PkM yang menekankan pentingnya pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, dan kolaborasi multipihak (kampus, desa, pelaku usaha, lembaga keuangan) untuk memastikan keberlanjutan dampak program pengabdian (Bangun et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan perencanaan SDM dan ekonomi syariah di Desa Bojongsari menunjukkan bahwa integrasi kedua materi tersebut dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam merencanakan pengembangan diri/kelompok sekaligus memperbaiki kualitas pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tertib dan beretika. Temuan utama memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam luaran kerja yang

aplikatif, seperti pemetaan keterampilan (*skill mapping*), penetapan target pengembangan kompetensi, pembagian peran dalam aktivitas produktif, serta penerapan pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman prinsip transaksi ekonomi syariah. Dengan demikian, hipotesis bahwa pelatihan perencanaan SDM yang dilengkapi pemahaman ekonomi syariah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi masyarakat dan penguatan kesejahteraan ekonomi memperoleh dukungan melalui indikator ketercapaian proses, output, dan outcome jangka pendek (peningkatan pemahaman, penyelesaian worksheet, dan tersusunnya RTL sebagai komitmen implementasi). Ke depan, untuk memperkuat keberlanjutan dampak dan memastikan perubahan perilaku berjalan konsisten, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan bertahap pascapelatihan (monitoring RTL, forum evaluasi berkala, dan penguatan jejaring kemitraan), sehingga rencana tindak lanjut yang telah disusun dapat diimplementasikan secara lebih stabil dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan perencanaan SDM dan ekonomi syariah di Desa Bojongsari, disarankan agar program pemberdayaan berikutnya tidak berhenti pada pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan terstruktur untuk memastikan perubahan perilaku (khususnya pencatatan keuangan dan evaluasi target SDM) menjadi kebiasaan. Pendampingan dapat dilakukan melalui monitoring berkala terhadap Rencana Tindak Lanjut (RTL) peserta, sehingga tim pelaksana dan mitra desa dapat menilai capaian, hambatan, serta kebutuhan dukungan lanjutan secara lebih objektif. Rekomendasi pengembangan program meliputi pembentukan forum belajar atau kelompok pendampingan di tingkat desa (misalnya pertemuan bulanan) yang berfungsi sebagai ruang evaluasi target, pembaruan pencatatan arus kas, dan berbagi praktik baik antar peserta. Selain itu, diperlukan penyederhanaan perangkat kerja (worksheet) menjadi format yang lebih praktis dan mudah digunakan untuk peserta dengan variasi literasi yang berbeda, misalnya format pencatatan keuangan harian yang sangat sederhana dan template pembagian peran kelompok usaha yang ringkas. Dari sisi ekonomi syariah, disarankan adanya penguatan jejaring dengan lembaga/komunitas ekonomi syariah setempat (misalnya koperasi syariah, BMT, atau mitra UMKM) agar peserta memiliki akses konsultasi dan alternatif pembiayaan yang lebih aman, adil, serta sesuai prinsip syariah.

Untuk peluang jangka panjang, program dapat dikembangkan menjadi model PkM berkelanjutan berbasis siklus “pelatihan–pendampingan–evaluasi” selama 4–8 minggu, dilengkapi pengukuran dampak sederhana (misalnya konsistensi pencatatan, peningkatan disiplin anggaran, dan keterlaksanaan pembagian peran dalam kelompok usaha). Dengan strategi tersebut, luaran PkM tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan praktik dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat desa secara lebih nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, K. (2025). Menuju kemandirian ekonomi umat: Panduan bisnis plan dan strategi penetapan harga berbasis syariah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 67-80. <https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.23815>
- Amin, S., Anisa, A., Afifah, F. N., Nurahman, R. P., Destian, L., Fuadah, I. S., & Saputra, E. Y. (2025). Optimalisasi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit asma: Studi pretest-posttest di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1654>
- Asnahwati, A., Hutagalung, M. A. K., Murtani, A., & Fayza, D. (2025). Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM Rahul Water melalui penyusunan laporan keuangan digital: Pendekatan pretest-posttest. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1). <https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v4i1.2343>
- Bangun, O., Batubara, H. A., Sembiring, R. S. B., Karo-karo, A. P., Sidaebang, M., Ginting, A. H., & Bangun, R. (2025). Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) berbasis digital untuk UMKM di Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5606-5608. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1451>
- Chairani, A., Hadiwardjo, Y. H., Kristanti, M., & Prabarini, I. R. S. (2024). Pentingnya edukasi gizi seimbang dan pengenalan isi piringku pada siswa remaja SMA Islam. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 60-64. <https://doi.org/10.33533/segara.v1i2.7301>
- Fauzul, A., Muhammad, M., Ichsan, I., & Ristati, R. (2022). Peningkatan literasi keuangan syariah melalui sosialisasi produk dan akad bank syariah. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPek)*, 1(2), 29-34. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i2.9391>

- Hasanah, T., Markus, M., Hartini, I., Sholeha, E., & Fitriadi, H. (2023). Meningkatkan MSDM perangkat desa melalui program pelatihan dan pengembangan perangkat desa Talang Tangsi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumsel. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 320-324. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30333>
- Novianto, N. R., Idwal, & Afrianty, N. (2025). Edukasi literasi keuangan syariah bagi petani di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 526-534. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i3.7520>
- Pratiwi, T. D., Syahida, F., Aurentina, A. B., Nurfiani, D. R., Mahdi, A. S. M., Mukrodi, & Rusilowati, U. (2025). Sistem perencanaan SDM berbasis aplikasi digital dalam pengembangan UMKM Desa Cirumpak. *Idea Abdimas Journal*, 3(2), 55-63. <https://doi.org/10.70001/iaj.v3i2.285>
- Syukri Al Hamid, S., Istiqomah, D. P., Rinanda, D. O., & Resika, D. (2025). Pelatihan kewirausahaan syariah berbasis nilai-nilai karakter Islam bagi organisasi PMII Kota Bekasi. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v9i1.2882>
- Yunus, L., Nafiu, L. O., Abadi, M., Nasiu, F., Gandri, L., Gerhana, G., Manginsi, W. O. J., Kundarita, K., & Safitri, S. (2025). Bimbingan teknis kolaborasi multipihak dalam pengembangan ketersediaan pakan sapi pedaging melalui focus group discussion di Kabupaten Konawe. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 16(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i4.24713>